
PELUANG DAN TANTANGAN PERKULIAHAN DARING DI STIT AL-FATTAH SIMAN LAMONGAN TAHUN 2020

Muhammad Sya'roni

STIT Al-Fatta Siman-Lamongan, Ponpes Al-Fatah Siman Sekaran Lamongan,
Tlp. 0322 3382086, fax. 0322 3382086
Pos-el: muhammadsyaroni@stitaf.ac.id

Abstrak

Dalam situasi dan kondisi apa pun roda tridharma perguruan tinggi harus tetap berjalan. Ditengah pandemi COVID-19, STIT Al-Fattah Siman Lamongan dituntut untuk terus melaju dengan berbagai peluang dan tantangan yang dihadapinya. Pandemi COVID-19 mengharuskan munculnya kebijakan pemerintah untuk penyelenggaraan perkuliah secara daring. Penelitian ini akan mengungkap peluang dan tantangan yang dihadapi STIT Al-Fattah Siman Lamongan dalam penyelenggaraan kuliah daring. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data intervie dan angket. Hasil penelitian menunjukan bahwa peluang perkuliah sangat tinggi yang dibuktikan dengan tersedianya sarana yang dibutuhkan. Adapun tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan

Kata kunci: *Perkuliah Daring; Peluang dan Tantangan;*

Abstract

In any situation and condition, the wheel of the tridharma of higher education must continue to run. In the midst of the COVID-19 pandemic, STIT Al-Fattah Siman Lamongan is required to keep going with the various opportunities and challenges. The COVID-19 pandemic requires the emergence of government policies for online lectures. This research will reveal the opportunities and challenges faced by STIT Al-Fattah Siman Lamongan in online lectures. The research approach used is a qualitative approach with the interview and questionnaire data collection methods. The results showed that the chances of online lectures were very high as evidenced by the availability of the necessary facilities. The challenges faced are the low level of student understanding of the lecture material

Keywords: *online lectures; opportunities and challenges;*

PENDAHULUAN

Mendapatkan akses pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang wajib dipenuhi. Dalam kondisi dan situasi apapun akses pendidikan harus tetap diberikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang memberi layanan pendidikan dituntut untuk senantiasa mampu memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Layanan pendidikan yang disiapkan oleh perguruan tinggi tentu disesuaikan dengan program studi yang diselenggarakannya. Terlebih di era revolusi industry 4.0 ini, perguruan tinggi dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang memiliki nilai yang tinggi dalam *link and match* antara lulusan

pendidikan tinggi dengan serapan tenaga kerja. Jangan sampai terjadi penumpukan lulusan yang tidak siap kerja akibat ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal ini telah disadari oleh pengelola perguruan tinggi dan pemerintah juga telah melakukan deregulasi di bidang pendidikan tinggi. Deregulasi tersebut ditujukan untuk memberi otonomi dan kebebasan bagi perguruan tinggi, serta merdeka dalam birokrasi. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk belajar bidang yang disukai dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran harus menyesuaikan dan menggunakan teknologi di era ini (Ghiffar, dkk., 2018). Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran di Indonesia peluangnya cukup besar sekali. Hal ini di buktikan Laporan terbaru "*We Are Social*, bahwa pada tahun 2020 ini ada 175,4 juta pengguna Internet. Bila dibandingkan dengan jumlah total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka sama dengan 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan akses ke dunia maya (detik.com.,2020)

Di awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan penyebaran wabah virus corona yang berawal dari China (Budiyanti, 2020). Indonesia adalah salah satu dari 203 negara yang menghadapi pandemic virus corona (Covid-19). Dampak Pandemi ini berimbas sampai pada dunia pendidikan. Mewabahnya virus corona (Covid-19) ini mewajibkan adanya kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona (Arifudin, 2020).

Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung terpaksa harus beralih dengan cara daring. Karena datangnya pandemi ini begitu mendadak maka tidak sempat bagi lembaga pendidikan untuk membuat perencanaan pembelajaran secara terstruktur dan terukur. Proses pelaksanaan pembelajaran daring diserahkan sepenuhnya kepada dosen atau guru yang pada akhirnya muncul berbagai persoalan baik di tingkat dosen maupun di mahasiswa.

Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Pusdiklat Kemendikbud RI, 2020). Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Saat ini di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi telah menerapkan kegiatan pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran "dalam jaringan" sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer (Tim Kemenristekdikti, 2017). Pembelajaran daring merupakan salah strategi pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, dkk, 2019). Pembelajaran daring (online) merupakan strategi pembelajaran yang memberi kemudahan bagi mahasiswa karena dapat mengksesnya dengan melalui handphone android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku.

Diakui bahwa mutu pembelajaran daring tidak sebanding dengan pembelajaran luring. Kualitas pembelajaran daring dibawah pembelajaran luring. Meskipun demikian, pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, di antaranya dapat (1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen, (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, (3) menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas, dan (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Bates, 1997).

Proses pembelajaran daring (online) akan dapat membuat mahasiswa tidak merasa bosan, semakin tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran manakala dosen mampu mendesaianya sedmikian rupa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, sehingga mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Suhartono, et.al, 2019). Dengan demikian, diperlukan desain pembelajaran yang dikemas sedimikian rupa sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan bagi mahasiswa

Metode Penelitian

Penelitian ini mengungkap tentang peluang dan tantangan pembelajaran daring di STIT Al-Fattah Siman Lamongan. Dengan demikian jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penggolongan ini berangkat dari teori bahwa bahwa pola penelitian kualitatif berada di bawah paradigma subyektivisme, definisi sosial dan interpretivisme (Burhan, 2003). Data yang diperoleh dalam penelitian didapat dengan metode wawancara kepada beberapa Dosen serta Mahasiswa STIT Al-Fattah dan survey dengan memanfaatkan *google form*. Angket disebar secara random kepada 150 mahasiswa STIT Al-Fattah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Survey

Untuk mengkaji bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi STIT Al-Fattah dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring, berikut peneliti sajikan hasil survey yang terkumpul melalu *googel form*.

Tabel 1 Data Survey Peluang dan Tantangan Perkuliahan secara Daring di STIT Al-Fattah tahun 2020

| No | Tema | Hasil Survey |
|----|--|---|
| 1 | Kepemilikan alat komunikasi | 1. 40 % mahasiswa memiliki smart phone 2. 60 % mahasiswa memiliki smart phone dan Laptop |
| 2 | Alat Komunikasi yang digunakan saat kuliah daring | 1. 98 % mahasiwa menggunakan smart phone. 2. 02 % mahasiwa menggunakan laptop. |
| 3 | Penilaian mahasiswa terhadap proses perkuliahan daring di STIT Al-Fattah | 1. 2% mahasiswa menilai sangat baik, 2. 62% mahasiswa menilai baik, 3. 36% mahasiswa menilai kurang baik. |
| 4 | Aplikasi pembelajaran daring yang disukai mahasiswa | 1. 92 % menyukai wa, 2. 4% menyukai google classroom, 3. 4% menyukai zoom |
| 5 | Media social yang sering | 1. 88% mahasiswa lebih sering mengakses WA, |

| | | |
|---|--|---|
| | diakses mahasiswa, | 2. 8% mahasiswa lebih sering mengakses you tube |
| | | 3. 4%, mahasiswa lebih sering mengakses instagram |
| 6 | Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan secara daring | 1. 2% mahasiswa merasa sangat baik, 2. 32% mahasiswa merasa baik 3. 64% mahasiswa merasa kurang baik 4. 2% mahasiswa merasa Tidak baik |

2. Peluang Perkuliahan daring di STIT Al-Fattah

Mewabahnya COVID-19 secara langsung telah mempengaruhi dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran daring, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, telah membuat dosen dan mahasiswa kaget dan harus beradaptasi dengan situasi yang ada.

Pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, perkuliahan daring yang berlangsung merupakan kejutan dari pandemi COVID-19, yang membuat semua civitas akademik untuk belajar lebih intensif dalam pemanfaatan perkembangan teknologi dan informasi yang ada untuk proses perkuliahan.

Proses perkuliahan yang semula bisa di ruang-ruang kelas secara tatap muka, kini harus digantikan dengan metode daring dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan sejumlah aplikasi belajar pada laman internet.

STIT Al-Fatah Siman Lamongan adalah salah satu perguruan tinggi yang terdampak mewabahnya COVID-19. Dalam perjalanan perkuliahan daring, STIT Al-Fatah Siman Lamongan merasakan adanya peluang untuk melaksanakan dengan baik dan sekaligus juga menghadapi adanya tantangan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan data survey tersebut dapat kita pahami bahwa peluang untuk menyelenggarakan perkuliahan daring di STIT Al-Fattah sangat sangat besar sekali. Hal ini dikuatkan dengan hasil survey yang menunjukkan tingginya kepemilikan alat komunikasi mencapai 100%, dengan rincian 60 % mahasiswa memiliki smart phone dan Laptop dan 40 % mahasiswa memiliki smart phone saja.

Penilaian terhadap proses perkuliahan yang telah dilaksanakan dinilai baik oleh mahasiswa. Hasil survey menunjukkan 2% mahasiswa menilai sangat baik, dan 62% mahasiswa menilai baik. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi STIT Al-Fattah untuk penyelenggaraan kuliah daring dan perlu adanya perbaikan penyelenggaraan kuliah daring karena terdapat 36% mahasiswa yang menilai kurang baik.

Perkuliahan daring di STIT Al-Fattah dengan menggunakan aplikasi WA juga berpeluang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey bahwa 92 % mahasiswa menyukai wa, 4% menyukai *google classroom*, dan 4% menyukai zoom. Hasil survey ini senada dengan tingkat keseringan mahasiswa mengakses media social di internet. Aplikasi WA menduduki posisi paling tinggi disusul *you tube*, kemudian *instagram* dengan perolehan prosentase 88% mahasiswa lebih sering mengakses WA, 8% mahasiswa lebih sering mengakses *you tube* dan 4%, mahasiswa lebih sering mengakses instagram.

3. Tantangan Perkuliahan daring di STIT Al-Fattah

Berdasarkan data survey di atas, diketahui bahwa Pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen secara daring tergolong rendah. Hasil survey menunjukkan bahwa 64% mahasiswa merasa kurang baik, 2% mahasiswa merasa tidak baik, 2% mahasiswa merasa sangat baik, dan 32% mahasiswa merasa baik. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil interview peneliti kepada beberapa dosen STIT Al-Fattah yang menyatakan bahwa nilai hasil penilaian mahasiswa mengalami penurunan dibanding ketika pembelajaran di laksanakan secara luring.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, alasan mengapa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah adalah terdapat beberapa dosen yang memberikan layanan pembelajaran hanya sebatas membagi materi perkuliahan dalam *file power point* atau *MS Word* di grup WA atau di aplikasi *Google Classroom* tanpa ada sesi diskusi atau tanya jawab.

Perkuliahan secara daring bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh telah mengatur bagaimana system pembelajaran jarak jauh. Namun kali ini, perkuliahan daring dilakukan sebagai bentuk upaya merespons edaran dari pemerintah untuk membuat belajar dari rumah lebih fleksibel. Di masa pandemi COVID-19, perguruan tinggi diberi otoritas yg luas agar dapat mengambil langkah-langkah yang paling tepat dan paling baik yang sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, maupun kondisi perguruan tinggi masing-masing.

Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen secara daring menuntut kreativitas dosen dalam menyampaikan perkuliahan. Sekalipun perkuliahan tidak secara tatap muka, pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan tetap menjadi spirit dalam setiap perkuliahan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan *pertama*, peluang STIT Al-Fattah dalam menyelenggarakan perkuliahan secara daring sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka kepemilikan perangkat komunikasi, tingginya penilaian proses perkuliahan daring yang telah berjalan, dan kesamaan minat aplikasi perkuliahan daring antara mahasiswa dan dosen. *Kedua*, tantangan yang dihadapi adalah masih rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan secara daring.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, *pertama*, pimpinan STIT Al-Fattah diharapkan mengeluarkan regulasi terkait pelaksanaan kuliah secara daring serta sistem evaluasi untuk mengetahui capaian pembelajarannya. *Kedua*, dosen senantiasa untuk terus mengembangkan kemampuan dalam memberikan perkuliahan secara daring. Ada banyak situs di laman internet memberikan tutorial cara pembelajaran secara daring yang bisa di adopsi oleh dosen. *Ketiga*, di masa pandemi ini mahasiswa harus sadar diri bahwa saat ini tidak dalam kondisi normal. Untuk itu kemandirian dalam belajar sangat dibutuhkan dan harus dikerjakan. Mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya sendiri dari berbagai sumber, tidak hanya mengandalkan perkuliahan dari dosen.

Daftar Pustaka

- Arifudin, Opan. (2020). Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. Diakses 17 Maret 2020. [https://www.pasundanekspres.co/opini/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan/Bates,T.\(1997\).](https://www.pasundanekspres.co/opini/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan/Bates,T.(1997).)
- Budiyanti, Eka. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. Info Singkat, Vol. XII, No.4/II/Puslit/Februari/2020.
- Burhan, Bungin (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghiffar, M. A. N, dkk. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018, 85-94.
- Pusdiklat Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19. Tanggal 24 Maret 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>.
- Tim Kemenristekdikti, (2017). *Buku Panduan; Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*, Jakarta: Kemenristekdikti
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M. & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id), *Walisongo Journal of Information Technology*, 1 (2), 151-160
- Sobron A.N, dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38